

Available online @[www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika](http://www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika)  
ISSN 2548-9623 (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



### HUBUNGAN STRESS DENGAN KEJADIAN TIMBULNYA ACNE VULGARIS PADA SISWA/I DI SMP NEGERI 2 KOTA BANDA ACEH

Rizky Kurniawan<sup>1</sup>, Hidayati Yanita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: rizk\_idawood@yahoo.co.id

Diterima 7 Januari 2019; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

**Abstract:** *The condition of stress is not only caused by the psychological factors but also can be caused by pathophysiological factors. One of the pathophysiological factors that mostly be the contributing factors is the existence of acne vulgaris. This study aims to determine the relationship of stress with the incidence of acne vulgaris that occurs from May 20 to May 27, 2019. This study used a correlational descriptive by incorporating the cross-sectional design. The total sample was 81 respondents. The result showed that 54.3% of respondents with environmental factors, 69.1% of respondents with cognitive factors, 59.3% of respondents with personality factors, 71.6% of respondents with socio-cultural factors, as many as 69, 1% of respondents with stressful events and 39.5% of respondents with moderate acne vulgaris. Using the bivariate calculation showed that there was a relationship between stress and the incidence of acne vulgaris among students in SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019 with the p-value = 0,001. It is suggested that the school has to implement stress management effectively through motivational and counseling as an effort to combat stress and acne vulgaris.*

**Keywords:** *Environmental Factor, Cognitive Factor, Personality Factor, Socio-Cultural Factor, Acne Vulgaris*

**Abstrak:** Stres tidak hanya mempengaruhi keadaan psikologi pada seseorang namun juga dapat menyebabkan pada patofisiologi. Salah satu keadaan patofisiologis tersebut adalah *acne vulgaris*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres dengan kejadian timbulnya *acne vulgaris* pada tanggal 20 Mei sampai dengan 27 Mei 2019. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif pendekatan *cros sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Hasil penelitian secara univariat menunjukkan bahwa sebanyak 54,3% responden dengan faktor lingkungan, sebanyak 69,1% responden dengan faktor kognitif, sebanyak 59,3% responden dengan faktor kepribadian, sebanyak 71,6% responden dengan faktor sosial budaya, sebanyak 69,1% responden dengan kejadian stres dan sebanyak 39,5% responden dengan *acne vulgaris* sedang. Secara bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara stres dengan kejadian *acne vulgaris* pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019. Dengan nilai (*p value* = 0,001). Disarankan bagi pihak sekolah melaksanakan manajemen stres secara efektif pada siswa/i melalui motivasi dan konseling demi kepentingan pencegahan stres dan *acne vulgaris*.

Kata kunci: Faktor Lingkungan, Faktor Kognitif, Faktor Kepribadian, Faktor Sosial-Budaya, Acne Vulgaris

Modernisasi dan kemajuan teknologi pada zaman milenial membawa perubahan yang sangat signifikan dalam cara berpikir dan dalam pola hidup bagi masyarakat luas. Perubahan tersebut akan membawa konsekuensi di bidang kesehatan fisik dan jiwa. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, akibatnya akan menimbulkan ketegangan atau akan mengalami hal yang dapat merupakan faktor pencetus, penyebab dan juga akibat dari suatu penyakit. Perasaan atau ketegangan tersebut lebih dikenal dengan istilah stres.<sup>1</sup>

*Acne vulgaris* merupakan salah satu penyakit kulit yang bisa ditemukan secara universal pada remaja dan dewasa muda. Umumnya insident terjadinya *acne vulgaris* mulai timbul pada masa pubertas. Pada wanita, insident terbanyak terdapat pada usia 14-17 tahun, sedangkan pada laki-laki 16-19 tahun.<sup>5</sup>

*Acne vulgaris* penyakit yang menyerang bagian organ kulit, merupakan penyakit yang menyerang bagian kronik, dan ditandai dengan adanya efloresensi komedo, papula pustule, nodus, dan kista pada tempat-tepat predileksinya. Dapat ditemukan dibagian muka, leher, dada, bahu, dan punggung.<sup>6</sup>

Prevalensi terjadinya AV di dunia berbeda-beda. Di Inggris, AV dilaporkan pada 70-80% dari semua pasien yang berkunjung pada usia remaja. Berdasarkan penelitian di Australia, angka kejadian AV pada usia 10-12 tahun sekitar 27,7% dan usia 16-18 tahun sekitar 93,3%, India didapatkan hasil 59,8% remaja berusia 16-20 tahun mengalami AV, dan di Cina yaitu kasus terbanyak terjadinya AV adalah umur 19 tahun sebesar 46,8%.<sup>7</sup>

Berdasarkan data survey di kawasan Asia Tenggara menunjukkan terdapat 40%-

80% kasus *acne vulgaris*, sedangkan di Indonesia berdasarkan laporan kelompok studi Dermatologi kosmetika Indonesia pada tahun 2017 terdapat 80% kasus *acne vulgaris* pada remaja. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun, berkisar 80-83%, dan pada pria usia 16-19 dengan berkisar 83-85%.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Isman., tentang Hubungan Tingkat Stres Dengan Keparahan *Acne vulgaris* Pada pelajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan jumlah 67 sampel dilakukan dengan menyebarkan koesioner dan observasi, analisis data menggunakan uji *chi-square*, dengan nilai P value = 0,022 pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha$  0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Tingkat Stres Dengan Keparahan *Acne vulgaris* Pada pelajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengambilan data awal di SMP Negeri 2 Kota Banda Aceh pada tanggal 11 s/d 16 januari 2019. Hasil data yang di didapatkan jumlah siswa/i kelas VII dan VIII sebanyak 430 siswa/i. dari hasil wawancara awal dengan kepala sekolah diketahui bahwa kejadian timbulnya *acne vulgaris* pada remaja bisa saja terjadi karena faktor lingkungan seperti siswa merasa bersaing dengan kawannya yang dalam hal prestasi agar bisa menjadi juara sehingga siswa merasa stres akan kegagalan, faktor kognitif yaitu siswa stres dengan kawan yang memiliki kemampuan lebih dalam hal prestasi, siswa juga merasa minder dengan fisiknya khususnya wajah yang berjerawat sehingga siswa berusaha menjadi cantik dengan menggunakan kosmetik yang terkadang berbahaya, dan siswa merasa stress dengan tuntutan orang tua dengan mengikuti berbagai macam les dan juga tugas-tugas pelajaran dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 siswa/siswi, diketahui 8 siswa/i diantaranya merasa tuntutan tugas, dan lingkungan sehari-hari membuat mereka tertekan dan memicu terjadinya stres. Apalagi kalau pulang sekolah mereka langsung pergi les dan melanjutkan dengan kegiatan lainnya. Tuntutan tersebut membuat mereka menjadi stres dan sedikitnya waktu untuk beristirahat. Apalagi pada zaman sekarang atau biasa disebut dengan istilah zamannya para milenial, tuntutan belajar sangat diutamakan dikarenakan adanya persaingan-persaingan dan pada sejatinya dengan kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi, peningkatan beban belajar dan berbagai faktor lainnya memicu akan terjadi stressor pada individu salah satunya keadaan psikis dapat berupa stres, stres dapat menyebabkan *acne vulgaris* yang disebabkan oleh meningkatnya produksi hormone androgen dari kelenjar adrenal dan sebum yang berlebihan sehingga membentuk mikrokomedo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik. Metode penelitian survei analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara stres sebagai variabel bebas dengan kejadian timbulnya *acne vulgaris* pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh sebagai variabel terikat yang masing-masing datanya dikumpulkan dalam satu waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/i di SMP Negeri 2 Kota Banda Aceh diambil kelas VII dan VIII yang berjumlah 430 orang yang mengalami jerawat, diperoleh saat pengambilan data awal pada bulan Januari 2019 di SMP Negeri 2 Banda Aceh. tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Simple Random Sampling* yaitu semua siswa/i yang mengalami *acne vulgaris* di SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu sebanyak 81 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai dengan 27 Mei 2019 di SMP Negeri 2 Kota Banda Aceh. Dalam

penelitian ini digunakan uji deskriptif dan uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Faktor Lingkungan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019

No	Faktor Lingkungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	44	54,3
2.	Tidak	37	45,7
Total		81	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 81 responden di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang ya faktor lingkungan lebih banyak 44 responden atau sebesar 54,3% dibandingkan yang tidak faktor lingkungan hanya 37 responden atau sebesar 45,7 %.

##### b. Faktor Kognitif

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Faktor Kognitif Pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019

No	Faktor Kognitif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	56	69,1
2.	Tidak	25	30,9
Total		81	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 81 responden di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang ya faktor kognitif lebih banyak 56 responden atau sebesar 69,1% dibandingkan yang tidak faktor kognitif hanya 25 responden atau sebesar 30,9%.

##### c. Faktor Kepribadian

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Faktor Kepribadian Pada Siswa/i di SMP Negeri 2

**Banda Aceh Tahun 2019**

No	Faktor Kepribadian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	48	59,3
2.	Tidak	33	40,7
Total		81	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 81 responden di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang ya faktor kepribadian lebih banyak 48 responden atau sebesar 59,3% dibandingkan yang tidak faktor kepribadian hanya 33 responden atau sebesar 40,7 %.

**d. Faktor Sosial-Budaya**

Tabel 4  
 Distribusi Frekuensi Faktor Sosial-Budaya Pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019

No	Faktor Sosial-Budaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	58	71,6
2.	Tidak	23	28,4
Total		81	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 81 responden di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang ya faktor sosial-budaya lebih banyak 58 responden atau sebesar 71,6% dibandingkan yang tidak faktor sosial-budaya hanya 23 responden

Faktor Lingkungan	Kejadian Acne Vulgaris						P value
	Berat		Sedang		Ringan		
	f	%	f	%	f	%	
Ya	18	40,9	20	45,5	6	13,6	0,001
Tidak	4	10,8	12	32,4	21	56,8	
Total	22	27,2	32	39,5	27	33,3	

atau sebesar 28,4 %.

**e. Stres**

Tabel 5  
 Distribusi Frekuensi Stres Pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019

No	Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	56	69,1
2.	Tidak	25	30,9
Total		81	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 81 responden di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang ya stres lebih banyak 56 responden atau sebesar 69,1% dibandingkan yang tidak stress hanya 25 responden atau sebesar 30,9 %.

**f. Kejadian Acne Vulgaris**

Tabel 6  
 Distribusi Frekuensi Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019

No	Kejadian Acne Vulgaris	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Berat	22	27,2
2.	Sedang	32	39,5
3	Ringan	27	33,3
Total		81	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 81 responden di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang kejadian acne vulgaris sedang lebih banyak 32 responden atau sebesar 39,5% dibandingkan yang kejadian acne vulgaris ringan hanya 27 responden atau sebesar 33,3% dan lalu diikuti oleh kejadian acne vulgaris berat hanya 22 responden atau sebesar 27,2%.

**2. Analisa Bivariat**

**a. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Acne Vulgaris**

Tabel 6  
 Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019

Faktor Kepribadian	Kejadian Acne Vulgaris						P value
	Berat		Sedang		Ringa n		
	f	%	f	%	F	%	
Ya	20	41,7	22	45,8	6	12,5	0,001
Tidak	2	6,1	10	30,3	21	63,6	
Total	22	27,2	32	39,5	27	33,3	

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden yang ya faktor lingkungan sebanyak 20 responden (45,5%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris. Sedangkan dari 37 responden yang tidak faktor lingkungan sebanyak 21 responden (56,8%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $P<0,05$ ) bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

#### b. Hubungan Faktor Kognitif dengan Kejadian Acne Vulgaris

Tabel 7

Hubungan Faktor Kognitif Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 56

Faktor Sosial-Budaya	Kejadian Acne Vulgaris						P value
	Berat		Sedang		Ringa n		
	F	%	f	%	F	%	
Ya	22	37,9	24	41,4	12	20,7	0,001
Tidak	0	0	8	34,8	15	65,2	
Total	22	27,2	32	39,5	27	33,3	

responden yang ya faktor kognitif sebanyak 23 responden (41,1%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris. Sedangkan dari 25 responden yang tidak faktor kognitif sebanyak 14 responden

(56%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,004$  ( $P<0,05$ ) bahwa ada hubungan antara faktor kognitif dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

#### c. Hubungan Faktor Kepribadian dengan Kejadian Acne Vulgaris

Tabel 8

Hubungan Faktor Kepribadian Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden yang ya faktor kepribadian sebanyak 22 responden (45,8%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris. Sedangkan dari 33 responden yang tidak faktor kepribadian sebanyak 21 responden (63,6%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris

Faktor Kognitif	Kejadian Acne Vulgaris						P value
	Berat		Sedang		Ringa n		
	f	%	f	%	f	%	
Ya	20	35,7	23	41,1	13	23,2	0,004
Tidak	2	8	9	36	14	56	
Total	22	27,2	32	39,5	27	33,3	

ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $P<0,05$ ) bahwa ada hubungan antara faktor kepribadian dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

#### d. Hubungan Faktor social- Budaya dengan Kejadian Acne Vulgaris

Tabel 9

Hubungan Faktor Sosial-Budaya Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden yang ya faktor social-budaya sebanyak 24 responden (41,4%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris. Sedangkan dari 23 responden yang

tidak faktor social-budaya sebanyak 15 responden (65,2%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $P<0,05$ ) bahwa ada hubungan antara faktor social-budaya dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

**e. Hubungan Stres dengan Kejadian Acne Vulgaris**

Tabel 10

Hubungan Stres Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019  
 Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 56 responden yang ya stress sebanyak 26 responden (46,4%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris. Sedangkan dari 25 responden yang tidak stres sebanyak 18 responden (72%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $P<0,05$ ) bahwa ada hubungan antara stres dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

**Pembahasan**

**1. Hubungan Stres dengan Kejadian Acne Vulgaris**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan stres dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019, menunjukkan bahwa dari 56 responden yang ya stress sebanyak 26 responden (46,4%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris. Sedangkan dari 25 responden yang tidak stres sebanyak 18 responden (72%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $P<0,05$ ) bahwa ada ada hubungan antara stres dengan kejadian acne

vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Stres psikis akan merangsang hipotalamus untuk memproduksi *Corticotropin Releasing Factor* (CRF), yang akan menstimulasi hipofisis anterior, sehingga terjadi peningkatan kadar *Adenocorticotropin Hormon* (ACTH). Terjadinya peningkatan ACTH dalam darah akan menyebabkan aktivitas korteks adrenal meningkat.

Stres	Kejadian Acne Vulgaris						P value
	Berat		Sedang		Ringa		
	f	%	f	%	f	%	
Ya	21	37,5	26	46,4	9	16,1	0,001
Tidak	1	4	6	24	18	72	
Total	22	27,2	32	39,5	27	33,3	

Salah satu hormon yang dihasilkan oleh korteks adrenal adalah hormon androgen. Aktivitas korteks yang meningkat akan mengakibatkan peningkatan kadar hormon androgen yang berperan penting dalam timbulnya akne<sup>32</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2017) tentang Hubungan Antara Stres Dengan Timbulnya Akne Vulgaris Pada Siswa-Siswi SMP N 7 Surakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 siswa siswi didapatkan stres sebanyak 24 orang (75%) dan tidak stres 8 orang. Siswa- siswi yang memiliki stres, terdapat 15 orang (62,5%) mengalami timbulnya akne vulgaris dan 9 orang (37,5%) yang lain tidak mengalami timbulnya akne vulgaris. Sedangkan siswa siswi dengan tidak stress terdapat satu orang (12,5%) mengalami akne vulgaris dan 7 orang (87,5%) tidak timbul akne vulgaris. Hasil uji

statistic menunjukkan ada hubungan antara stres dengan timbulnya akne vulgaris pada siswa siswi SMP N 7 Surakarta ( $p= 0,037$ ).<sup>30</sup>

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan stres dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019 dikarenakan siswa/i yang mengalami kejadian acne vulgaris disebabkan stres yang berasal dari faktor lingkungan yaitu jika ada ujian akhir sekolah siswa merasa tertekan dengan hasil ujian yang akan diterima, siswa merasa khawatir dengan nilai ujian yang buruk. Adapun dari faktor kognitif yaitu siswa/i selalu memandang suatu masalah dengan negatif bahwa siswa tidak akan mampu menyelesaikan masalah yang dia hadapi, siswa merasa stress jika guru menunjuknya untuk mengerjakan soal di papan tulis, siswa juga tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Dari faktor kepribadian yaitu siswa mudah tersinggung ketika teman-teman berbicara tentangnya, jika memiliki keinginan maka siswa harus mampu memenuhinya sehingga siswa merasa stres. Dari faktor social budaya yaitu siswa merasa dia selalu dikucilkan didalam kelas, siswa tidak suka berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumahnya karena tidak percaya diri. Stres yang berlebihan yang menyebabkan siswa mengalami kejadian acne vulgaris.

## **2. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Acne Vulgaris**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan faktor lingkungan dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019, menunjukkan bahwa dari 44 responden yang ya faktor lingkungan sebanyak 20 responden (45,5%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris. Sedangkan dari 37 responden yang

tidak faktor lingkungan sebanyak 21 responden (56,8%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $P<0,05$ ) bahwa bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Kulit merupakan pembungkus yang elastik yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Kulit juga merupakan alat tubuh yang terberat dan terluas ukurannya, yaitu 15% dari berat tubuh dan luasnya 1,50 – 1,75 m<sup>2</sup>, rata-rata tebal kulit 1-2 mm, paling tebal (6 mm) ada ditelapak tangan dan kaki paling tipis (0,5 mm) ada di penis. Selain itu Kulit adalah salah satu bagian tubuh yang cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit. Lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit kulit.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi penyakit kulit adalah iklim yang panas dan lembab, kebersihan perorangan yang kurang baik yaitu kebersihan kulit, kebersihan rambut dan kulit kepala, kebersihan kuku, intensitas mandi selain itu faktor ekonomi yang kurang memadai juga mempengaruhi. Selain factor factor tersebut ada juga factor lain yang akan menimbulkan keluhan penyakit kulit seperti personal higine yang kurang memadai<sup>34</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy (2016) tentang Faktor Yang Mempengaruhi Stress Terhadap Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa SMA Sam Ratulangi Manado, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan dengan timbulnya akne vulgaris pada siswa SMA Sam Ratulangi Manado ( $p= 0,037$ ).<sup>35</sup>

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan faktor lingkungan dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019 dikarenakan siswa/i yang mengalami kejadian acne vulgaris disebabkan oleh siswa merasa tres dengan lingkungan rumahnya yang selalu mengkritik penampilannya, siswa akan mudah marah jika ada teman yang meminjam barangnya dan tidak dikembalikan segera, dan siswa juga sering merasa tertekan jika memiliki masalah dengan teman dekata atau teman sekelas, hal ini yang menyebabkan siswa mengalami stress yang mengakibatkan stress. Responden yang banyak mengalami stres yaitu perempuan sebanyak 63% dengan kejadian vulgaris sedang 39,5%.

### **3. Hubungan Faktor Kognitif dengan Kejadian Acne Vulgaris Berdasarkan**

Hasil penelitian diperoleh hubungan faktor kognitif dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019, menunjukkan bahwa dari 56 responden yang ya faktor kognitif sebanyak 23 responden (41,1%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris. Sedangkan dari 25 responden yang tidak faktor kognitif sebanyak 14 responden (56%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,004$  ( $P<0,05$ ) bahwa ada hubungan antara faktor kognitif dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Stresor yang dapat menyebabkan stres biasanya masuk ke dalam salah satu atau lebih kategori yaitu peristiwa traumatik, peristiwa yang tidak dapat

dikendalikan, peristiwa yang tidak dapat diperkirakan, peristiwa yang menantang batas kemampuan dan konsep diri kita serta konflik internal. Stresor psikososial akan menjadi stresor hila menimbulkan tekanan jiwa, menimbulkan konflik di dalam diri sendiri atau konflik antara individu dengan orang lain, menimbulkan fiustasi dan menimbulkan krisis<sup>36</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy (2016) tentang Faktor Yang Mempengaruhi Stres Terhadap Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa SMA Sam Ratulangi Manado, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor kognitif dengan timbulnya akne vulgaris pada siswa SMA Sam Ratulangi Manado ( $p= 0,002$ )<sup>35</sup>.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan faktor kognitif dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019 dikarenakan siswa/i yang mengalami kejadian acne vulgaris disebabkan oleh siswa merasa malu ketika teman-teman membicarakan hasil ulangan saya, siswa merasa tstres ketika pelajaran matematika karena sulit berkonsentrasi, dan siswa susah mengingat pelajaran seusai jam sekolah selesai, hal ini yang menyebabkan siswa mengalami stres yang mengakibatkan kejadian acne vulgaris. Adapun responden yang banyak mengalami stres yaitu usia 12 tahun 25,9% dengan kejadian vulgaris sedang 39,5%.

### **4. Hubungan Faktor Kepribadian dengan Kejadian Acne Vulgaris**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan faktor kepribadian dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang



ya faktor kepribadian sebanyak 22 responden (45,8%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris. Sedangkan dari 33 responden yang tidak faktor kepribadian sebanyak 21 responden (63,6%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $P<0,05$ ) bahwa bahwa ada hubungan antara faktor kepribadian dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kondisi wajah yang berjerawat bisa membuat seseorang kekurangan rasa percaya diri yang selanjutnya membuat ia cenderung menarik diri dari kehidupan sosialnya seperti menarik diri dari hubungan percintaan, atau pertemanan. Seseorang akan mengalami perubahan psikologis seperti rasa percaya diri yang rendah. Tetapi dari hasil penelitian ini, remaja yang berjerawat tetap merasa percaya diri, tidak terpengaruh dan menerima kekurangan keadaan fisiknya, yaitu wajah berjerawat. Hal ini sesuai dengan teori Buss, bahwa pembentukan kepercayaan diri seseorang diawali dengan bagaimana seseorang menerima atau menolak gambaran dirinya yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa puas atau sebaliknya<sup>37</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy (2016) tentang Faktor Yang Mempengaruhi Stress Terhadap Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa SMA Sam Ratulangi Manado, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor kepribadian dengan timbulnya akne vulgaris pada siswa SMA Sam Ratulangi Manado ( $p= 0,001$ )<sup>35</sup>.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan faktor kepribadian dengan kejadian acne vulgaris

pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019 dikarenakan siswa/i yang mengalami kejadian acne vulgaris disebabkan oleh siswa akan gelisah jika memiliki masalah dengan teman sekolahnya, siswa tidak mudah memaafkan teman yang berbuat salah kepadanya, dan siswa akan berusaha dengan keras untuk memenuhi keinginannya, hal ini yang menyebabkan siswa mengalami stress yang mengakibatkan stres. Responden yang banyak mengalami stres yaitu perempuan sebanyak 63% dengan kejadian vulgaris sedang 39,5%.

### **5. Hubungan Faktor Sosial- Budaya dengan Kejadian Acne Vulgaris**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan faktor social-budaya dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019, menunjukkan bahwa dari 58 responden yang ya faktor social-budaya sebanyak 24 responden (41,4%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris. Sedangkan dari 23 responden yang tidak faktor social-budaya sebanyak 15 responden (65,2%) diantaranya dengan kejadian acne vulgaris ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $P<0,05$ ) bahwa ada hubungan antara faktor social-budaya dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Berbagai stres kehidupan dapat mengakibatkan berbagai bentuk penyakit dan disebut penyakit psikosomatik, yakni penyakit atau keluhan pada satu atau beberapa organ, berlatar belakang stres. Dengan mengikuti jalan penikiran tersebut, dapat dipaharni bahwa sebagian penyakit kulit, tennasuk akne vulgaris, adalah suatu penyakit psikosomatik<sup>38</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy (2016) tentang Faktor

Yang Mempengaruhi Stress Terhadap Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa SMA Sam Ratulangi Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor sosial-budaya dengan timbulnya akne vulgaris pada siswa SMA Sam Ratulangi Manado ( $p=0,001$ )<sup>35</sup>.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan faktor sosial budaya dengan kejadian acne vulgaris pada Siswa/i SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019 dikarenakan siswa/i yang mengalami kejadian acne vulgaris disebabkan oleh siswa meminta uang sekolah lebih kepada orang tua agar bisa ikut kumpul-kumpul bersama kawan, siswa suka menyendiri dalam melakukan sesuatu, siswa merasa menjadi orang yang dibicarakan di dalam kelas hal ini yang menyebabkan siswa mengalami stress yang mengakibatkan stress. Responden yang banyak mengalami stres yaitu siswa usia belia sebanyak 39,5% dengan kejadian vulgaris sedang 39,5%.

### Kesimpulan

Penelitian tentang hubungan stres dengan kejadian timbulnya *acne vulgaris* pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019. Bahwa hasil yang didapat ada hubungan antara stres dengan kejadian timbulnya *acne vulgaris* pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019, dengan nilai  $P=0,001$  ( $P<0,05$ ) dan hasil penelitian dari beberapa sub variabel pada penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan faktor lingkungan dengan kejadian timbulnya *acne vulgaris* pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.
2. Ada hubungan faktor kognitif dengan kejadian timbulnya *acne vulgaris* pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

3. Ada hubungan faktor kepribadian dengan kejadian timbulnya *acne vulgaris* pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

Ada hubungan faktor sosial-budaya dengan kejadian timbulnya *acne vulgaris* pada Siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2019.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Smeltzer dan Bare, (2012). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, alih bahasa: Agung Waluyo (et. al.), vol. 1, edisi 8, Jakarta: EGC.
2. Rizal, (2010). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid I. Edisi ketiga. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
3. Kariadi, (2011). Faktor yang Berhubungan dengan Pengendalian Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus. Jakarta: FKUI.
4. Ikarowina, Tarigan, (2010). pengaruh senam kaki diabetes terhadap perubahan kadar gula darah pada pasien dm tipe 2 di wilayah puskesmas enemawira. Jurnal Keperawatan. (Vol 4) No.1.
5. Soegondo, (2016). Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
6. Santoso, (2012). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid I. Edisi ketiga. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
7. Price, (2011). Prinsip-Prinsip Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta : EGC.
8. Yudono, (2015). Nursing Management Patient with Diabetes Mellitus in Medical Surgical Nursing. Philadelphia : Mosby
9. Elang Wibisana. (2014). Pengaruh Senam Kaki Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Serang Provinsi Banten Tahun 2014. Jurnal Keperawatan. Jakarta: FKUI.
10. PERKENI, (2012). Konsensus Pengelolaan Diabetes Melitus di Indonesia. Jakarta : Yayasan Diabetes Indonesia.
11. Suyono, (2012). Pedoman Diet Diabetes Mellitus. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
12. Waspadji (2007). Senam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
13. Muklisin. A. (2012). Buku Ajar keperawatan keluarga. Jogjakartaa: Goysen Publishing.

14. Misnadiarly, (2015). Diabetes Melitus: Ulcer, Gangren, Infeksi. Mengenal Gejala, Menangulangi dan Mencegah Komplikasi, Jakarta: Pustaka Populer Obor.